

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang sangat familiar didengar oleh semua kalangan masyarakat. Semakin gencarnya pendidikan untuk terus dimeratakan kesetiap daerah membuat permasalahan pendidikan tidak ada habisnya untuk dibicarakan serta didiskusikan lebih lanjut, baik dari masyarakat, mahasiswa, guru, menteri, dan banyak kalangan lain yang terus mendiskusikan pendidikan.

Peran pendidikan sangat penting dalam mengarahkan serta meningkatkan kemampuan manusia mengingat tujuan pendidikan ,mencangkup penanaman nilai-nilai luhur, budi pekerti, serta baik untuk menjalani kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu memberikan arah serta menjadi sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu pendidikan. ¹

Ibnu Rusd mengemukakan pendapat Al-Ghazali terkait pendidikan yaitu pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia mulai dari masa lahirnya sampai akhir hidupnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam suatu kegiatan pembelajaran secara bertahap, dimana hal tersebut menjadi tanggungjawab orang tua serta masyarakat untuk

¹ Dirwan, Dkk, *Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Surah Al-Alaq*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, Hal. 34

mendekatkan diri kepada Alloh SWT, sehingga kelak menjadi manusia yang sempurna.²

Pendidikan didalamnya termasuk mendidik dan mengajar bukan suatu kegiatan dengan tanpa tujuan yang jelas, sehingga proses dalam berbagai praktek kependidikan melalui sistem pendidikan pun akan selalu terprogram secara realistis dan pragmatis. Pendidikan sangat terikat dengan aktifitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu mengembangkan humanis manusia untuk menjadikan manusia yang berkepribadian mulia.³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang mereka miliki, mencangkup beberapa aspek yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Tujuan dari adanya proses kegiatan pembelajaran adalah peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam hal intelektual, emosional, cara pandang, dan

² Ibid, Hal. 34-35

³ *Modul Sekolah Pendidikan Kritis 2023*, Cet. I. (Pr Pmii Rayon Tarbiyah, Joko Sangkrip Kebumen), Hal. 18

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet Keempat. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 2

lain sebagainya. Tujuan akhir tersebut juga tidak lepas dari upaya pengembangan sekolah yang membutuhkan suatu program khusus atau unggulan untuk menunjang perbaikan mutu sekolah. Dalam menentukan program sekolah tentunya diperlukan musyawarah antara komite, kepala sekolah, guru, serta staff untuk menyusun serta menyepakati program yang akan dilaksanakan yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Proses dalam pencapaian hasil akhir suatu proses pendidikan ada beberapa hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam memaksimalkan hasil akhir dari suatu kegiatan pembelajaran, diantaranya kurikulum, metode pembelajaran, literasi dan lain sebagainya. Kurikulum yaitu menurut istilah memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh penghargaan.⁵ Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dinilai tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Sedangkan literasi secara sederhana adalah kemampuan membaca dan menulis.

Budaya literasi sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik dari tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas untuk terus dikembangkan sampai pada tingkat perguruan tinggi bahkan hingga

⁵ Elisa (Dosen Fkip Universitas Quality), *Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum*, Jurnal Curere, Vol. 1 No. 02, Tahun 2017, Hal. 4

⁶ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, Online, [Http://Smacepiring.Wordpress.Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com) 1-6, Tahun 2008

kapanpun literasi masih sangat penting bagi kehidupan. Hal tersebut dikarenakan minat baca yang tinggi berpengaruh pada kualitas pendidikan, artinya apabila peserta didik memiliki minat baca yang tinggi maka kualitas pendidikan dapat dipastikan juga tinggi. Jadi sangat diperlukan upaya untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik.⁷

Pentingnya literasi juga dapat kita lihat dari keseriusan negara-negara maju dalam menanamkan budaya literasi sejak dini. Negara Jepang menerapkan gerakan membaca telah dirintis sejak 30 tahun yang lalu, yaitu gerakan membaca buku 20 menit untuk ibu dan anak, dengan menganjurkan seorang ibu untuk membacakan buku 20 menit untuk anaknya. Negara Belanda juga serius dalam usaha menumbuhkan minat baca pada anak-anak, yang bisa dilakukan dengan membacakan dongeng sebelum tidur yang menjadi ritual penting bagi hampir seluruh anak Belanda sebelum tidur.⁸

UNESCO menyebut bahwa Indonesia berada di urutan ke 2 dari bawah mengenai literasi dunia, hal tersebut berarti bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah, serta sangat memprihatinkan yaitu berada di angka 0,001%. Jika di gambarkan dengan 1000 orang Indonesia, angka 0,001% ini berarti hanya 1 orang saja yang rajin membaca.⁹

⁷ Mulasih, *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, Hal. 20

⁸ Ibid., 20-21

⁹ Evita Devega, *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*, (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotanmedia>), 2017, Diakses Pada Mei 2024, 21.23 Wib)

Riset terkait keterampilan membaca juga dilakukan oleh *Internasional Association for Evaluation*, menurut hasil survey tersebut menyebutkan bahwa keterampilan membaca peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia ada pada urutan ke-29 dari 30 negara yang dijadikan subjek penelitian.¹⁰ Puslitjakdikbud, Balitbang kemendikbud pada tahun 2019 melaporkan hasil penelitian mengenai Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) nasional, dengan 34 provinsi, berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa indeks alibaca nasional masih tergolong rendah, yaitu 37, 32%. Penelitian tersebut didasarkan pada empat dimensi yang menjadi tolak ukur diantaranya dimensi kecakapan, akses, alternative, dan dimensi budaya. Pada dimensi kecakapan masyarakat bisa dikatakan cukup baik, dan untuk tiga dimensi lainnya masih diupayakan untuk dapat lebih maksimal¹¹.

Dari beberapa fakta tersebut sangat disayangkan dan sangat memprihatinkan, mengingat dari segi infrastruktur Indonesia dinilai mendukung untuk membaca namun kenyataan yang dapat kita lihat bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Peserta didik seharusnya akrab dengan buku bacaan, buku tulis, dan atk lainnya untuk mencatat materi-materi pelajaran yang penting. Namun seiring perkembangan zaman yang terus melaju dengan cepat menjadi salah satu penyebab utama menurunnya

¹⁰ Mulasih, *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, Hal. 20

¹¹ Agus Trianto, Dkk, *Literasi 4.0*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada 2021), Cet Pertama, Hal.

literasi peserta didik. Banyak aplikasi dan layanan yang ditawarkan oleh telepon pintar yang membuat nyaman dan selalu dalam genggamannya peserta didik, juga masyarakat secara umum.

Di Indonesia telah ada program literasi yang arah pembinaan serta pengembangan jenjang kemampuan berliterasi yang lebih tinggi dipayungi oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dengan tujuan salah satunya yaitu “menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat”.¹²

Penumbuhan dan peningkatan budaya literasi tidak cukup hanya dilaksanakan pada satu jenjang pendidikan saja, tapi wajib bagi semua jenjang pendidikan disesuaikan berdasarkan tingkatannya. Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman untuk membaca, menulis, berdiskusi, dll dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti menyediakan dan menambah buku bacaan yang bervariasi, membuat pojok literasi, dsb.

Setiap sekolah tentunya memiliki program untuk menumbuhkan serta meningkatkan budaya literasi peserta didik dan seluruh warga sekolah. Salah satu sekolah di Kebumen yang telah menerapkan program literasi adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen, tepatnya berada di Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Program tersebut bernama “Program

¹² Ibid., Hal. 90

Pustakawan Muda dan Duta Pustaka”, yang merupakan penerapan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu program literasi pemerintah yang berlandaskan Permendikbud No 23 Tahun 2015.¹³

Program pustakawan muda dan duta pustaka telah dirancang dan teprogram sedemikian rupa dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi warga madrasah khususnya peserta didik. Dalam pelaksanaannya program ini melibatkan aktif peserta didik sebagai pelaksana program, yang tetap dalam pembinaan guru dan kepala sekolah. Karena program ini merupakan program baru sehingga dalam pengimplementasiannya masih kurang maksimal dan membutuhkan perbaikan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam peningkatan budaya literasi kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen”**. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh hasil yang akan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, berupa kontribusi teori juga praktis.

¹³ Observasi Pada Bulan November 2023

¹⁴ Ibid

B. PEMBATASAN MASALAH

Untuk memperjelas arah penelitian ini dan menghindari kesalahan, peneliti memberikan batasan masalah pada implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik khususnya kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen. Yang akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada program pustakawan muda dan duta pustaka dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen?

D. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah penafsiran istilah atau kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, maka peneliti memberikan kata kunci serta ruang lingkup peneliti supaya lebih mudah di mengerti dan sebagai batasan penelitian. Terdapat beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Dalam jurnal Tarbawi melalui tulisan Ali Miftakhu Rosyad terdapat pengertian implementasi menurut Setiawan mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan tindakan yang saling menyesuaikan dalam proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana yang efektif.¹⁶ Dengan kata lain bahwa implementasi adalah suatu tindakan melaksanakan ide atau kegiatan baru dengan harapan dapat melakukan penyesuaian sehingga tercapai suatu tujuan.

2. Program

Program secara sederhana mempunyai arti suatu rencana pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun secara sistematis, rasional, serta logis sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan dari program yang dilaksanakan. Dengan beberapa aspek yang saling berkaitan, saling mempengaruhi, saling ketergantungan, saling menerobos yang akan membentuk sebuah sistem.¹⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa program adalah suatu susunan rencana kegiatan yang akan

¹⁵ Tim Penyusun Kbbi

¹⁶ Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5. No. 02, Desember 2019, 173-190, Tarbawi | P-Issn 2442-8809 | E-Issn 2621-9549, Hal. 176

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Program*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), Cet Pertama, Hal. 6-7.

dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan mencapai target yang telah disepakati dari susunan program.

3. Peningkatan

Murut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf, dsb.), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb.).¹⁸ Peningkatan secara tidak langsung merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan hasil suatu hal yang masih kurang maksimal menuju kepada hasil yang lebih maksimal lagi. Pun sama dengan menaikkan derajat, taraf hidup, penghasilan, mempertinggi mutu suatu produk, memperhebat suatu kemampuan, dan lain sebagainya yang memiliki kesamaan arti dengan “dari yang belum menjadi lebih baik.”

4. Budaya

Budaya merupakan salah satu dari banyak hal yang erat kaitannya dengan masyarakat. Karena suatu kebudayaan tidak akan bisa terlepas dari adanya pola aktivitas dalam masyarakat itu sendiri. Menurut tutuk ningsih, makna budaya jika ditinjau dari kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu merupakan hasil dari pembentukan cara berpikir akal budi manusia yang dilaksanakan berdasarkan rangkaian aktivitas manusia.¹⁹ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan terbentuk dari adanya suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam rangkaian kegiatan sehari-hari manusia yang akan

¹⁸ Tim Penyusun Kbbi

¹⁹ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan I, (Banyumas: Cv, Rizquna, 2020) Hal. 59.

terbentuk pola berfikir manusia sehingga menanamkan ssebuah kebiasaan.

5. Literasi

Literasi menurut Mursalim memiliki arti keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis²⁰. Literasi secara tradisional merupakan tingkat melek huruf meliputi kemampuann mengetahui huruf dapat membaca, dan menulis.²¹ Dapat kita pahami bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis, mengambil informasi dari kegiatan membaca dan menulis.

6. Budaya Literasi

Budaya literasi dapat dipahami sebagai suatu kerumitan tindakan teratur manusia yang terwujud dalam kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan kebiasaan, yang dalam hal ini kebiasaan membaca, menulis, serta mencari informasi dari beberapa sumber terkait yang nantinya diterapkan dalam kehidupan.²² Budaya literasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus terkait membaca dan menulis untuk mendapatkan informasi.

²⁰ Mursalim, *Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*, Calls, 3 (1), 2017, Hal 33.

²¹ Dewi Yanti Liliana, dkk., *buku Literasi Informasi: Women Against Disruptive Information On Covid-19 Pandemic In Indonesia*, Cet. Ke 1 (Malang, Cempluk Aksara, 2021) Hal. 23.

²² Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, Cetakan Ke 2, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), Hal. 1.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program pustakawan muda dan duta pustaka dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program pustakawan muda dan duta pustaka dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik kelas XI MIPA 1 MAN 3 Kebumen

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai arti dan kegunaan tertentu, baik kaitannya dengan ilmu pengetahuan ataupun kepentingan praktis bagi peneliti. Penelitian ini memiliki kegunaan sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta dapat memperkaya bahan literatur bagi peneliti dan siapa saja yang ingin mengkaji terkait budaya literasi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peneliti, individu, maupun lembaga diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dorongan dan semangat berliterasi baik di sekolah, di rumah, di masyarakat, dan di tempat lain sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dapat memaksimalkan siswa dalam mengikuti program pustakawan muda dan duta pustaka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pegangan dalam upaya menanamkan dan meningkatkan minat serta budaya literasi bagi peserta didik dan mendampingi pelaksanaan program pustakawan muda dan duta pustaka. Karena peran guru sangatlah penting baik dalam kegiatan penanaman minat dan bakat serta dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa diterima sebagai bahan masukan untuk kemudian dapat ditindak lanjuti menjadi lebih baik. Sekolah dapat memaksimalkan program pustakawan muda dan duta pustaka, program literasi, menyediakan fasilitas dan buku penunjang dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam serta sebagai wujud

pengaplikasian disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai wawasan peneliti.

e. Bagi Institut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institut dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmunya, sebagai penyempurna kurikulum akhir mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, serta sebagai bahan pendukung dalam upaya akreditasi institut.

f. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru, memperkaya bahan literatur, memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.